

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA SISWA KELAS V
DI SDGP SULUUN IV**

Michelle B. A. Lalujan, Jeffry S. J. Lengkong, Mozes Y. Legi

Universitas Negeri Manado

Email: michellelalujan@gmail.com, jeffrylengkong@unima.ac.id, moseslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan Hasil Belajar PKN materi pokok Keutuhan Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui model pembelajaran *Take And Give* pada kelas V SDGP Suluun IV. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDGP Suluun IV dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes, dengan instrumen penelitian berupa butir soal dan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran keaktifan siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 50%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,91 meningkat pada siklus dua menjadi 85,41. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar PKN dengan materi pokok Keutuhan Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) siswa kelas V di SDGP Suluun IV.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Take And Give*, hasil belajar, Pkn



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Suprihatin & Dewi, 2018). Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah (Lengkong, 2021). Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama (Ismail, 2021: 59). Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dasar tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar target yang hendak dicapai dapat diraih dan menghasilkan pendidik yang berkualitas. Pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan belajar agar seseorang membentuk diri secara positif, dapat membuat pendidik terampil, berpengetahuan, merubah sikap-sikap dalam kondisi tertentu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Akbal, 2016: 485). Kurangnya perhatian pendidik ataupun peserta didik terhadap proses

pembelajaran PKn dapat mempengaruhi sikap maupun hasil belajar peserta didik, selain itu apabila tidak ditanamkan atau diajarkan secara benar sikap atau langkah pembelajarannya secara terarah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan rumusan tujuan pembelajaran maka dengan ini perlu diberikan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDGP Suluun IV kelas V, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKN yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar PKN peserta didik diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru. Guru hanya menerapkan model dan metode yang sama setiap kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan variasi pembelajaran. Penerapan model ceramah di setiap pembelajaran hanya berpusat pada penyampaian materi pembelajaran dan berlangsung satu arah. Peserta didik hanya mendengarkan guru dan bersifat pasif. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya diperlakukan sebagai

objek sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan potensinya. Peserta didik yang bersifat pasif menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan tidak adanya interaksi antar peserta didik.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran terlihat peserta didik kurang antusias sehingga tidak mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan didepan kelas serta tidak bisa menjawab pertanyaan, tidak sedikit peserta didik yang mau fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran juga cenderung bersifat hafalan, hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya menghafal materi tanpa melihat dan mengalami langsung dari konsep materi yang dipelajari tersebut dan kegiatan praktek masih sangat jarang sekali dilakukan.

Permasalahan tersebut diataslah yang menyebabkan hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Berdasarkan data yang didapat dari jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, terdapat 8 orang peserta didik atau 66,67% yang mendapatkan nilai kurang dari 75 yaitu dibawah KKM dan sisanya yang tuntas 4

orang peserta didik atau 33,33% pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari uraian tersebut peneliti meneliti mata pelajaran PKn karena selama observasi pelajaran PKn tersebut terlihat bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai norma dan sikap dalam bermusyawarah masih rendah dan apabila diberikan pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab dengan baik serta hasil belajar PKn kurang maksimal. Peneliti meneliti dikelas V dengan alasan pada kelas tersebut peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan pengetahuannya dan sudah mampu berpikir secara kritis dan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran PKn kelas V di SDGP Suluun IV.

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat maka perlu model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu salah satunya dengan Model Pembelajaran *Take And Give*. Dimana model ini akan mengembangkan potensi peserta didik, dan peserta didik akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih cepat memahami materi

dan informasi, berani mengeluarkan pendapatnya dan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Octavia, 2021). Model Pembelajaran *Take And Give* atau menerima dan memberi merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan teman lainnya (Ambarwati, 2017). Jadi, model pembelajaran *Take And Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan yang diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan Hasil Belajar PKN materi pokok Keutuhan Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui model pembelajaran *Take And Give* pada kelas V SDGP Suluun IV.

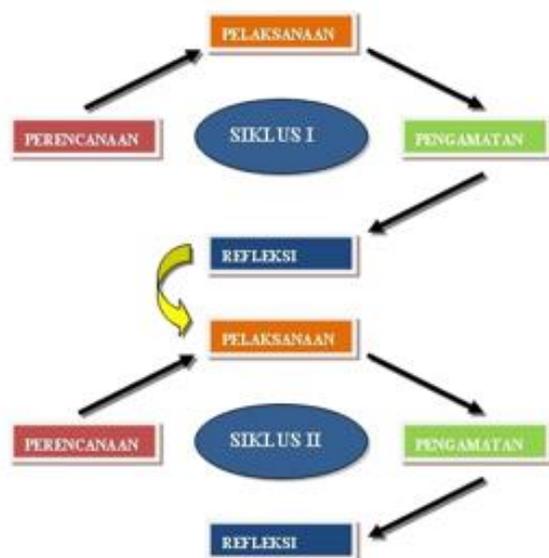
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PKN, serta acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dalam mengajar yang menarik, tepat dan menyenangkan bagi

peserta didik serta sebagai bahan informasi dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Zainal Aqib, (2018: 31) dengan empat tahap yaitu :1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian seperti gambar berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Waktu pelaksanaan adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan November 2023. Pelaksanaan penelitian bertempat di SDGP Suluun IV, Kecamatan Suluun Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDGP Suluun IV yang berjumlah 12 siswa, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data melalui hasil jawaban peserta didik.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

Penelitian dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar dengan model *Take And Give* pada materi Keutuhan NKRI telah mencapai 75% dari KKM yang ditentukan maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Take And Give* dalam meningkatkan hasil belajar PKN dengan materi pokok Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kelas V SDGP Suluun IV yang dilakukan pada bulan November 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dapat dikemukakan hal sebagai berikut: dalam proses pembelajaran di awal pembelajaran dalam kegiatan salam, absensi

dan penjelasan yang nyata yang diarahkan guru mengawali pembelajaran peneliti telah melaksanakan dengan baik namun ada hal-hal yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun hal yang harus di penuhi seperti pada fase III. Dalam kegiatan inti: siswa bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, akan tetapi masih ada siswa yang hanya mencatat saja tidak memberikan ide seputar permasalahan yang diberikan dan pada fase ke IV: membacakan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan, hasil belajar belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Tahapan ini dilakukan selama proses pembelajaran mengamati aktivitas dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran, kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang di peroleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument pengamatan interaksi belajar mengajar.

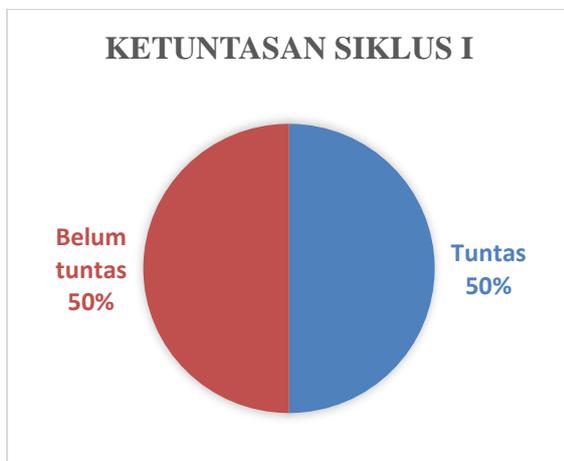
Hasil pembelajaran PKN dengan materi pokok Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menggunakan



siklus belajar dengan model pembelajaran *Take And Give*, dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas IV dengan jumlah 12 orang.

Berikut ini hasil ketuntasan klasikal belajar siswa dengan pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas IV dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{815}{1200} \times 100\% \\ = 67,91\%$$

Hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase peraspek} = \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah kualifikasi}} \times 100$$

$$\text{Persentase peraspek} = \frac{35}{56} \times 100 \\ = 62,5\%$$

Kemudian dari hasil aktivitas guru pada siklus II juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase peraspek} = \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah kualifikasi}} \times 100$$

$$\text{Persentase peraspek} = \frac{50}{84} \times 100 \\ = 59,52\%$$

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 67,91% dan dapat dikatakan belum melebihi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kemudian presentasi ketuntasan klasikal siswa adalah 50% dan belum melebihi kriteria ketuntasan yaitu 75%. Dari hasil siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Take And Give* maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 1 belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75% sehingga perlu

perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Langkah-langkah pada siklus II pada intinya sama dengan siklus I, tetapi dengan perbaikan setelah ditemukan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong peneliti dapat melaksanakan beberapa hal dengan baik dalam siklus II, baik dalam kegiatan awal: salam, absensi, penguasaan kelas, pengelolaan kelas, pengenalan materi serta dalam kegiatan inti: pemberian masalah, ide-ide yang disampaikan, diskusi serta pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* berjalan dengan baik siswa lebih aktif serta penguasaan dan pengelolaan kelas juga tertib siswa dapat memahami dengan baik dibandingkan dengan siklus I dimana ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan memahami dengan baik, sehingga ide serta pemikiran yang ada tidak tersalur, berbeda dengan siklus yang ke II pembelajaran lebih baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran PKN dengan materi pokok Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menggunakan siklus belajar dengan model pembelajaran *Take And Give*. Bentuk evaluasinya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi. Hasil belajar siklus II seperti pada gambar grafik berikut:

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan gambar diatas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar PKN siswa kelas IV pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1025}{1200} \times 100\% \\ &= 85,41\% \end{aligned}$$

Hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Persentase peraspek} &= \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah kualifikasi}} \times 100 \\ \text{Persentase peraspek} &= \frac{52}{56} \times 100 \\ &= 92,85\% \end{aligned}$$

Kemudian dari hasil aktivitas guru pada siklus II juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Persentase peraspek} &= \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah kualifikasi}} \times 100 \\ \text{Persentase peraspek} &= \frac{75}{84} \times 100 \\ &= 89,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa adalah 85,41% atau sudah melebihi nilai KKM yaitu 75%. Ketuntasan klasikan siswa pada siklus II adalah 100% dan sudah melewati ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 sudah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dalam siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi. Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan, dari hasil pengamatan

aktivitas guru hanya mencapai 59,52% dan hasil pengamatan aktivitas siswa sebesar 62,5%. Hal tersebut berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok Keutuhan Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hanya mencapai 67,91% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 12 siswa hanya 6 siswa atau 50% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 50%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang diajarkan, kendala lain yang ditemui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Take And Give* masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreativitas siswa tidak nampak.

Sedangkan pada siklus II dari hasil observasi terlihat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran PKN dengan materi pokok

Keutuhan Negera Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model pembelajaran *Take And Give* yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara dari seni sosial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-temannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, siswa pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Take And Give* yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikaitkan berhasil karena belum mencapai 75%, hanya 67,91% saja. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Take And Give* masih

kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Take And Give*, sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*.

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru menjadi 89,28% dan aktivitas siswa sebesar 92,85% sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pada siklus II seluruh siswa kelas V SDGP Suluun IV sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,41%, dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 100%. Hal ini terjadi karena siswa mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa pada siklus II sangat memuaskan, sehingga pelaksanaan peneliti siklus II ini dikatakan berhasil, sedangkan aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus I, dimana guru mampu

menerapkan model pembelajaran *Take And Give* dengan benar dan guru lebih kreatif pada saat prose pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rumpakha, V., & Dwikurnaningsih, Y. (2017) diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Take And Give* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan, H., & Yunianta, T. N. H. (2018) ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*. pada siklus I skor rata-rata siswa termasuk kategori sedang sementara pada siklus II rata-rata

skor siswa termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDGP Suluun IV menggunakan penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar PKN dengan materi pokok Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) kelas V SDGP Suluun IV. Presentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 67,91% dengan tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 50% dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 85,41% dengan tingkat ketuntasan menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. Gadjah Mada University Press
- Bekerjasama Dengan LAN RI, 1(1), 485-493.
- Ambarwati, E., Yusrin, Y., & Winaryati, E. (2017). Pengaruh model pembelajaran tipe *Take And Give* berbasis pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59-68.
- Octavia, S. A. (2021). Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Saneba, V. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N., & Lengkong, J. S. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1), 43-48.
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Entrepreneurship. Elementary:



Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
4(1), 85-96.

Setiyawan, H., & Yunianta, T. N. H.
(2018). Upaya meningkatkan hasil
belajar pkn melalui model
pembelajaran kooperatif tipe *Take
And Give* pada siswa sekolah dasar.
JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah
Dasar), 4(2), 162-174.

